Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor.5 Oktober 2026
E-ISSN.: 3046-9848; P-ISSN.: 3046-899X; Hal. 11-20
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i5.2547
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Analisis Pengaruh *Saving Behavior*, *Money Attitude*, dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being*

(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur Kampus Roxy)

Saskia Aulia
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Penulis Korespondensi: saskiaaulia0401@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of saving behavior, money attitude, and financial literacy on the financial well-being of students at Universitas Budi Luhur Kampus Roxy. The study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 246 active students selected through purposive sampling. Respondents were active students who had experience managing personal finances and using digital financial services such as e-wallets, mobile banking, or other digital transaction platforms. Data were collected through a questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The measurement model showed that all indicators met the required validity and reliability criteria. The structural model indicated that saving behavior had a positive and significant effect on financial well-being, with a coefficient of 0.334, t-statistics of 7.299, and p-values of 0.000. Money attitude also had a positive and significant effect, with a coefficient of 0.407, t-statistics of 9.625, and p-values of 0.000. Financial literacy had a positive and significant effect, with a coefficient of 0.404, t-statistics of 10.595, and p-values of 0.000. The R^2 value of 0.634 indicates that saving behavior, money attitude, and financial literacy jointly explain 63.4% of the variation in students' financial well-being. The findings indicate that improving students' financial well-being requires consistent saving habits, a healthy attitude toward money, and continuous improvement of financial literacy.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Well-Being; Money Attitude; Students; Saving Behavior.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh saving behavior, money attitude, dan financial literacy terhadap financial well-being mahasiswa Universitas Budi Luhur Kampus Roxy. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 246 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan purposive sampling. Responden merupakan mahasiswa semester 1 sampai 8 yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan menggunakan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, atau platform transaksi digital lainnya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5 dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki outer loading di atas 0,70, sedangkan nilai AVE setiap konstruk berada di atas 0,50. Uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70. Pada model struktural, saving behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being dengan koefisien 0,334, t-statistics 7,299, dan p-values 0,000. Money attitude berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,407, t-statistics 9,625, dan p-values 0,000. Financial literacy juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,404, t-statistics 10,595, dan p-values 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,634 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 63,4% variasi financial well-being mahasiswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa pembentukan kesejahteraan finansial mahasiswa perlu didukung oleh kebiasaan menabung, sikap yang sehat terhadap uang, dan peningkatan literasi keuangan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keuangan; Literasi Keuangan; Mahasiswa; Perilaku Menabung; Sikap Terhadap Uang.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan layanan keuangan digital telah mengubah cara mahasiswa melakukan transaksi, menyimpan uang, memperoleh informasi keuangan, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudahan tersebut memberikan manfaat karena transaksi dapat dilakukan secara cepat,

Naskah Masuk: 30 Juli 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 23 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan frekuensi pengeluaran dan mendorong keputusan keuangan yang kurang terencana. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang semakin penting, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk membangun kondisi keuangan yang aman pada masa mendatang.

Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 melaporkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan literasi keuangannya. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini menjadi perhatian karena kelompok usia muda semakin dekat dengan berbagai produk dan layanan keuangan digital.

Financial well-being tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga dengan kemampuan seseorang memenuhi kewajiban keuangan, menghadapi kebutuhan tidak terduga, mencapai tujuan keuangan, serta memiliki rasa aman dan kebebasan dalam menentukan pilihan hidup. Consumer Financial Protection Bureau (CFPB) mengembangkan Financial Well-Being Scale untuk mengukur aspek keamanan finansial dan kebebasan memilih tersebut. Dengan demikian, financial well-being dapat dipandang sebagai hasil dari proses pengelolaan keuangan yang melibatkan aspek perilaku, sikap, dan pengetahuan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi keuangan individu. Utkarsh et al. (2020), misalnya, menemukan bahwa attitude towards money merupakan prediktor yang kuat terhadap financial well-being pada kelompok dewasa muda. Sabri et al. (2021) juga menunjukkan bahwa financial behavior, financial knowledge, financial socialization, dan financial strain berkaitan dengan financial well-being generasi muda. Penelitian Marchyta et al. (2024) pada mahasiswa di Pulau Jawa menemukan bahwa financial literacy dan financial socialization berhubungan positif dengan financial well-being.

Pada sisi perilaku menabung, Wardani et al. (2024) dalam Pajak dan Manajemen Keuangan (PAJAMKEU) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami keuangan dapat berhubungan dengan pembentukan perilaku keuangan yang lebih terencana. Penelitian Khalisharani et al. (2022) juga menunjukkan

pentingnya financial literacy dan financial attitude dalam membentuk financial behaviour mahasiswa di Indonesia dan Malaysia.

Meskipun penelitian mengenai financial well-being mahasiswa telah berkembang, penelitian yang secara bersamaan menguji saving behavior, money attitude, dan financial literacy terhadap financial well-being pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Kampus Roxy masih terbatas. Penelitian ini menggunakan ketiga variabel tersebut dalam satu model sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor internal yang berkaitan dengan kesejahteraan finansial mahasiswa di tengah perkembangan layanan keuangan digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh saving behavior, money attitude, dan financial literacy terhadap financial well-being mahasiswa Universitas Budi Luhur Kampus Roxy. Hipotesis yang diajukan adalah: H1 saving behavior berpengaruh positif terhadap financial well-being; H2 money attitude berpengaruh positif terhadap financial well-being; dan H3 financial literacy berpengaruh positif terhadap financial well-being.

2. STUDI TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu berkaitan dengan niat yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan saving behavior. Mahasiswa yang memandang menabung sebagai perilaku yang bermanfaat dan merasa mampu mengendalikan keuangannya akan lebih mudah membentuk kebiasaan menabung secara konsisten. Kebiasaan tersebut dapat membantu menyediakan dana untuk kebutuhan mendatang dan mengurangi tekanan ketika menghadapi pengeluaran yang tidak direncanakan.

Money Attitude dan *Behavioral Finance*

Money attitude menggambarkan cara individu memandang, menilai, dan memperlakukan uang dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif behavioral finance menempatkan keputusan keuangan tidak semata-mata sebagai hasil perhitungan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, persepsi, kebiasaan, dan faktor psikologis. Sikap yang lebih sehat terhadap uang dapat mendorong individu mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas, dan mempertimbangkan

kebutuhan jangka panjang. Oleh karena itu, money attitude diperkirakan memiliki hubungan positif dengan financial well-being.

Financial Literacy* dan *Financial Well-Being

Financial literacy berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep keuangan serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan. Literasi yang baik dapat membantu mahasiswa memahami tabungan, pengeluaran, risiko, produk keuangan, dan perencanaan keuangan. Dalam jangka panjang, kemampuan tersebut dapat mendukung keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan rasa aman terhadap kondisi keuangan. CFPB memandang financial well-being sebagai kondisi yang mencakup kemampuan mengendalikan keuangan sehari-hari, menyerap guncangan keuangan, berada pada jalur pencapaian tujuan, serta memiliki kebebasan memilih.

Pengembangan Hipotesis

Saving behavior merupakan bentuk perilaku keuangan yang secara langsung berkaitan dengan kesiapan menghadapi kebutuhan masa depan. Mahasiswa yang menyisihkan sebagian uang secara rutin memiliki cadangan yang dapat digunakan ketika muncul kebutuhan mendesak atau tujuan keuangan tertentu. Berdasarkan TPB dan temuan penelitian mengenai perilaku menabung, saving behavior diperkirakan meningkatkan financial well-being. Dengan demikian:

H1: Saving behavior berpengaruh positif terhadap financial well-being mahasiswa.

Money attitude mencerminkan cara mahasiswa menilai dan menggunakan uang. Sikap yang sehat terhadap uang dapat mendorong pengendalian pengeluaran, prioritas kebutuhan, dan perencanaan yang lebih baik. Temuan Utkarsh et al. (2020) memperlihatkan bahwa attitude towards money merupakan prediktor kuat terhadap financial well-being pada dewasa muda. Oleh karena itu:

H2: Money attitude berpengaruh positif terhadap financial well-being mahasiswa.

Financial literacy memberikan dasar pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Penelitian pada mahasiswa di Pulau Jawa juga menunjukkan hubungan positif antara financial literacy dan financial well-being. Berdasarkan hal tersebut:

H3: Financial literacy berpengaruh positif terhadap financial well-being mahasiswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Budi Luhur, sedangkan unit analisis adalah mahasiswa Universitas Budi Luhur Kampus Roxy. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif semester 1 sampai 8, memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi, dan pernah menggunakan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, atau platform transaksi digital lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 246 responden.

Instrumen penelitian terdiri dari 23 indikator, yaitu enam indikator saving behavior, enam indikator money attitude, lima indikator financial literacy, dan enam indikator financial well-being. Seluruh pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Data kemudian diolah menggunakan SmartPLS 4 dengan pendekatan SEM-PLS.

Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran diuji menggunakan outer loading, Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan, Cronbach's alpha, dan composite reliability. Model struktural dievaluasi menggunakan VIF, R^2, effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), serta model fit melalui SRMR dan NFI. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bootstrapping. Hipotesis dinyatakan didukung apabila t-statistics lebih besar dari 1,96 dan p-values lebih kecil dari 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 246 mahasiswa dengan rentang usia 18–25 tahun. Responden terbanyak berusia 21 tahun, yaitu 62 orang atau 25,20%. Dari sisi domisili, responden berasal dari lima wilayah administrasi DKI Jakarta. Responden terbanyak berdomisili di Jakarta Selatan sebanyak 80 orang atau 32,52%, disusul Jakarta Barat sebanyak 79 orang atau 32,11%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 tahun	5	2,03%
19 tahun	53	21,54%
20 tahun	51	20,73%
21 tahun	62	25,20%
22 tahun	45	18,29%
23 tahun	17	6,91%
24 tahun	9	3,66%
25 tahun	4	1,63%
Total	246	100,00%

Evaluasi Model Pengukuran

Hasil pengujian outer loading menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70. Pada saving behavior, nilai loading berada antara 0,775 sampai 0,838; money attitude antara 0,805 sampai 0,874; financial literacy antara 0,819 sampai 0,865; dan financial well-being antara 0,809 sampai 0,874. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Konstruk	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Saving Behavior	0,652	0,893	0,918	Valid dan reliabel
Money Attitude	0,697	0,913	0,932	Valid dan reliabel
Financial Literacy	0,714	0,900	0,926	Valid dan reliabel
Financial Well-Being	0,697	0,913	0,933	Valid dan reliabel

Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50, sehingga setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya. Validitas diskriminan juga terpenuhi berdasarkan Fornell-Larcker. Nilai akar kuadrat AVE financial well-being sebesar 0,835 lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan saving behavior sebesar 0,515, money attitude sebesar 0,589, dan financial literacy sebesar 0,552. Selanjutnya, seluruh nilai Cronbach's alpha dan composite reliability berada di atas 0,70 sehingga konstruk dinyatakan reliabel.

Evaluasi Model Struktural

Tabel 3. Hasil Evaluasi Model Struktural

Pengujian	Hasil	Interpretasi
VIF Saving Behavior	1,097	Tidak terdapat multikolinearitas
VIF Money Attitude	1,121	Tidak terdapat multikolinearitas
VIF Financial Literacy	1,067	Tidak terdapat multikolinearitas
R^2 Financial Well-Being	0,634	Kemampuan penjelasan moderat
Adjusted R^2	0,629	Kemampuan penjelasan moderat
Q^2	0,436	Relevansi prediktif kuat
SRMR	0,044	Model fit
NFI	0,921	Model fit

Nilai VIF seluruh konstruk berada jauh di bawah batas 5, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Nilai R^2 sebesar 0,634 berarti saving behavior, money attitude, dan financial literacy secara bersama-sama mampu menjelaskan 63,4% variasi financial well-being mahasiswa, sedangkan 36,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Nilai Q^2 sebesar 0,436 menunjukkan relevansi prediktif yang kuat. Model juga memenuhi kriteria fit karena SRMR sebesar 0,044 berada di bawah 0,08 dan NFI sebesar 0,921 berada di atas 0,90.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien (β)	t-statistics	p-values	Keputusan
H1 Saving Behavior → Financial Well-Being	0,334	7,299	0,000	Diterima
H2 Money Attitude → Financial Well-Being	0,407	9,625	0,000	Diterima
H3 Financial Literacy → Financial Well-Being	0,404	10,595	0,000	Diterima

Pembahasan

Pengaruh Saving Behavior terhadap Financial Well-Being

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saving behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being dengan koefisien 0,334, t-statistics 7,299, dan p-values 0,000. Artinya, semakin baik kebiasaan menabung mahasiswa, semakin baik pula financial well-being yang dimilikinya. Temuan ini sesuai dengan perspektif TPB bahwa perilaku keuangan yang dilakukan secara sadar dan terencana dapat dibentuk melalui sikap, norma, dan perceived behavioral control.

Secara praktis, kebiasaan menyisihkan uang memberikan mahasiswa cadangan ketika terjadi kebutuhan mendadak dan membantu mempersiapkan tujuan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2024) di PAJAMKEU yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam pembentukan perilaku menabung. Dengan demikian, peningkatan saving behavior tidak cukup hanya melalui dorongan untuk menabung, tetapi juga perlu dibarengi pemahaman mengenai tujuan dan manfaat pengelolaan keuangan.

Pengaruh Money Attitude terhadap Financial Well-Being

Money attitude terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being dengan koefisien 0,407, t-statistics 9,625, dan p-values 0,000. Koefisien ini merupakan yang paling tinggi di antara ketiga variabel independen. Temuan tersebut menunjukkan bahwa cara mahasiswa memandang dan memperlakukan uang memiliki peranan penting dalam membentuk kondisi kesejahteraan finansial.

Mahasiswa dengan sikap yang lebih sehat terhadap uang cenderung lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan pengeluaran, serta mempertimbangkan kondisi keuangan masa depan. Hasil penelitian ini mendukung Utkarsh et al. (2020) yang menemukan bahwa attitude towards money merupakan prediktor kuat financial well-being pada dewasa muda. Temuan tersebut juga memperkuat pandangan behavioral finance bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh aspek psikologis, bukan hanya pengetahuan mengenai keuangan.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Well-Being

Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being dengan koefisien 0,404, t-statistics 10,595, dan p-values 0,000. Hasil tersebut berarti peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan pengelolaan keuangan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami cara mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menggunakan produk keuangan, dan mempertimbangkan risiko. Temuan ini konsisten dengan penelitian Marchyta et al. (2024) pada mahasiswa di Pulau Jawa yang menemukan hubungan positif financial literacy dengan financial well-being. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Khalisharani et al. (2022) yang menempatkan financial literacy dan financial attitude sebagai faktor penting dalam perilaku keuangan mahasiswa.

Menariknya, financial literacy memiliki t-statistics paling tinggi, yaitu 10,595, dan effect size (f^2) terbesar dalam hasil penelitian sebesar 0,417, sedangkan money attitude memiliki koefisien jalur terbesar sebesar 0,407. Perbedaan ini perlu dibedakan berdasarkan ukuran yang digunakan: money attitude memiliki pengaruh langsung terstandarisasi terbesar, sementara financial literacy menunjukkan effect size terbesar dan dukungan statistik paling kuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa saving behavior, money attitude, dan financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being mahasiswa Universitas Budi Luhur Kampus Roxy. Saving behavior memiliki koefisien 0,334, money attitude sebesar 0,407, dan financial literacy sebesar 0,404, dengan seluruh p-values sebesar 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,634 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 63,4% variasi financial well-being mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, pengembangan financial well-being mahasiswa sebaiknya dilakukan secara terpadu. Mahasiswa perlu membangun kebiasaan menabung secara konsisten, membentuk sikap yang sehat terhadap uang, dan meningkatkan kemampuan memahami produk serta risiko keuangan. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memperkuat edukasi keuangan praktis, khususnya terkait pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan, penggunaan layanan keuangan digital, dan pembentukan dana cadangan.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model, seperti financial self-efficacy, self-control, pendapatan, financial socialization, digital financial literacy, atau pengaruh lingkungan sosial. Penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas juga dapat dilakukan agar hasilnya dapat dibandingkan antarperguruan tinggi atau wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta pihak-pihak yang mendukung penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Aliffansyah, D., Sudarno, & Sabandi, M. (2024). The influence of financial literacy and financial behavior on financial well-being moderated by family economic education. Economic Education Analysis Journal, 13(3). https://doi.org/10.15294/dykkaa86

Consumer Financial Protection Bureau. (2017). CFPB Financial Well-Being Scale: Scale development technical report.

Consumer Financial Protection Bureau. (2023). Measuring financial well-being: A guide to using the CFPB Financial Well-Being Scale.

Dewi, W. P., & Manurung, H. (2023). The influence of financial literacy on the financial management behavior of university students August 17, 1945 Jakarta. Journal of Business Studies, 8(2).

Elgeka, H. W., & Querry, G. (2021). Peran money attitudes terhadap financial well-being dengan financial stress sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 9(1). https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.13906

Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The influence of financial literacy and attitude towards financial behaviour amongst undergraduate students: A cross-country evidence. Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities, 30(2). https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03

Marchyta, N. K., Lay, M., & Kusumawardhani, A. (2024). College student's financial well-being on Java Island: The role of financial literacy, financial behavior, and financial socialization. International Journal of Organizational Behavior and Policy, 3(1), 27–38. https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.27-38

Nanda, A. P., & Banerjee, R. (2021). Consumer's subjective financial well-being: A systematic review and research agenda. International Journal of Consumer Studies, 45(5).

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025.

Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Rahim, H. A., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The influence of financial knowledge, financial socialization, financial behaviour, and financial strain on young adults' financial well-being. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11(12), 566–586. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i12/11799

Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. International Journal of Consumer Studies, 44(6), 531–541. https://doi.org/10.1111/ijcs.12583

Wardani, A. F. K., Hartono, H., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan, uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku menabung pada siswa-siswi kelas 11 SMKS Thoriqul Ulum Pacet. Pajak Dan Manajemen Keuangan, 1(4), 127–137. https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.407

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook. Springer.

Ghozali, I., & Latan, H. (2020). Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.